

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan dan perkembangan jaringan komputer saat ini begitu pesat. Banyak organisasi maupun kantor yang memanfaatkan jaringan komputer sebagai sarana dalam penyelesaian tugasnya. Seiring dengan perkembangan jaringan komputer, kebutuhan user akan kualitas jaringan semakin meningkat baik. Kualitas yang dimaksud adalah jaringan komputer yang terbebas dari masalah seperti pengiriman maupun penerimaan data yang lambat, koneksi yang tidak stabil dan sebagainya, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi produktivitas kerja. (Dadi Riskiono et al., 2018)

Sistem manajemen jaringan berguna untuk terus mengawasi kinerja jaringan pada sebuah perangkat. Untuk menerapkan proses manajemen yang baik pada perusahaan, perusahaan dapat menggunakan model FCAPS. Menurut ISO, terdapat 5 area konseptual yang dicakup oleh sistem manajemen jaringan yaitu *Fault Management, Configuration Management, Accounting Management, Performance Management, dan Security Management* (FCAPS) (Sholikatin & Rosyid, 2017).

Salah satu cara memberikan jaringan terbaik adalah mengoptimalkan sistem manajemen jaringan agar segala kendala yang terjadi pada jaringan dapat diketahui serta diatasi sedini mungkin (Aldo Mandayu, 2020). Maka dari itu, salah satu aspek penting dari FCAPS adalah *Accounting Management*. *Accounting Management* atau Manajemen Akuntansi akan mengukur utilisasi jaringan dari pengguna atau grup tertentu untuk melakukan beberapa hal berikut: (i) menghasilkan informasi tambahan (billing); (ii) mengatur pengguna atau grup; (iii) membantu dalam menjaga performa jaringan pada level tertentu yang dapat diterima (Aldo Mandayu, 2020).

Penerapan *Accounting Management* pada suatu organisasi seharusnya dapat menghasilkan banyak manfaat, tetapi hanya sebagian saja yang menerapkan penerapan *Accounting Management* dengan baik. Namun bersamaan dengan penerapan tersebut masih menyisakan berbagai kendala atau masalah yang sering muncul, salah satu kendala yang ditemukan adalah ketidakstabilan koneksi pada

jaringan dan seringkali mengalami down, yang dimana akan menghambat kinerja dari penggunanya. Oleh karena itu, menjaga stabilitas network untuk tetap berada pada kondisi yang baik adalah hal yang sangat penting, sehingga semua kemungkinan yang mengarah ada kegagalan pada jaringan harus dihilangkan atau diminimalisir. Kemacetan pada jaringan komputer adalah salah satu bentuk kegagalan pada jaringan. Hal ini dapat membuat jaringan berada dalam masalah dan mengurangi kualitas pelayanan jaringan. Kemampuan untuk secara akurat memprediksi kegagalan pada jaringan komputer dapat membantu meminimalkan biaya administrasi (Maulana & Mufreni, 2021). Dengan melakukan fungsi *Accounting Management*, sebuah perusahaan akan mendapat beberapa keuntungan seperti dapat mengambil informasi secara detail tentang aset perusahaan, perangkat jaringan, utilisasi pengguna, sumber daya perusahaan, manajemen kontrak vendor, hingga kepatuhan penggunaan software pada perangkat pengguna. Evaluasi skor matriks, pengamatan implementasi, dan analisis tindakan yang disarankan mengungkapkan keuntungan dan kerugian dari prosedur akuntansi jaringan. Akuntansi aset/perangkat, klasifikasi informasi, kontrol jaringan, kepatuhan kontrak vendor, dan penilaian risiko adalah semua area yang perlu ditingkatkan. Dengan mengatasi masalah ini, perusahaan akan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, meningkatkan keamanan data, dan meningkatkan kontrol keuangan. (Muharman Lubis, Muhammad Fakhrol Safitra, 2023)

Dalam melakukan penilaian terhadap *Network Accounting Management*, dibutuhkan pendekatan yang sistematis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Muharman Lubis, Muhammad Fakhrol Safitra, 2023) dengan judul *Assessing Network Accounting Management Approaches in the Infrastructure and Information Technology Sector: A Case Study in Indonesia* mengidentifikasi 13 standar yang disarankan untuk aktivitas manajemen akunting jaringan yang dikenal sebagai MFAST. Standar-standar ini didasarkan pada pemetaan dari ISO 27001:2013 SNI. Dengan menerapkan pendekatan MFAST ini, organisasi atau perusahaan memungkinkan dapat melakukan penilaian yang efektif terhadap aktivitas manajemen akunting jaringan yang dilakukan.

Untuk melakukan penilaian terhadap *Network Accounting Management*, standar MFAST dapat digunakan sebagai acuan. Namun, untuk memudahkan proses

penilaian tersebut, penelitian ini menggunakan siklus PDCA sebagai metode penilaian untuk membreakdown analisis penerapan manajemen akunting jaringan. Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) merupakan metode manajemen yang efektif dalam meningkatkan sistem operasional perusahaan. Siklus PDCA dimulai dari *Plan*. Langkah ini melibatkan mengidentifikasi tujuan atau masalah, menentukan metrik keberhasilan, dan merencanakan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan pada tahap *plan* ini kemudian diimplementasikan dalam langkah *Do*. Langkah selanjutnya adalah *Check*, di mana hasil dipantau untuk mengevaluasi rencana terhadap kemajuan dan keberhasilan, atau menemukan masalah dan area yang perlu ditingkatkan. Langkah *Act* merupakan tindakan perbaikan yang sudah di evaluasi pada tahap *check* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan penilaian terhadap PDCA pada *accounting management* menggunakan standar MFAST pada PT. Telkom Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana PDCA pada *accounting management* yang diterapkan oleh perusahaan dan apa saja kekurangannya. Dengan begitu, perusahaan dapat mempertimbangkan apa saja yang perlu diperbaiki pada PDCA *accounting management* untuk dapat mencapai kinerja yang lebih optimal.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini akan dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. *Network Accounting Management* merupakan aspek penting dalam menjaga keandalan jaringan pada perusahaan. Namun, seringkali terdapat kendala dalam penerapannya seperti masalah pada koneksi dan monitoring jaringan yang sering bermasalah sehingga dapat menghambat kinerja. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menilai bagaimana penerapan proses PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam konteks *Network Accounting Management* pada PT. Telkom Indonesia

berdasarkan pemetaan MFAST dan klausul-klausul pada ISO 27001:2013 secara *partially*.

2. Penilaian atau evaluasi terhadap SOP perusahaan merupakan hal penting dalam menjaga agar prosedur yang dilakukan tetap baik dan terjaga penerapannya. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penilaian terhadap aktivitas manajemen kesalahan jaringan dengan menggunakan parameter turunan dari MFAST.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana siklus PDCA dapat membantu meningkatkan keandalan jaringan pada PT. Telkom Indonesia melalui pengelolaan *Network Accounting* berdasarkan pemetaan MFAST dan klausul ISO 27001:2013 secara *partially*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana SOP yang ada mendukung praktik-praktik dalam pengelolaan *Network Accounting* dengan memanfaatkan parameter turunan dari MFAST.

1.4 Batasan Penelitian

Berikut batasan masalah yang menjadi acuan pada penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada penerapan *accounting management*, sehingga tidak akan membahas metode manajemen jaringan lainnya.
2. Penelitian ini hanya sebatas melakukan penilaian terhadap SOP penerapan *accounting management* di perusahaan, dan tidak membuat best practicenya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ISO 27001:2013 SNI secara *partially* dan tidak menyeluruh dalam penggunaan klausul dan annex dan klausul tersebut hanya digunakan sebagai penguat pada standard MFAST dan bukan dijadikan sebagai standard utama.
4. Penilaian yang dilakukan berdasarkan ketersediaan data yang terbatas yang diberikan perusahaan pada tahap wawancara. Beberapa informasi mungkin bersifat confidential dan tidak sepenuhnya dapat diakses.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan hasil penilaian dan analisa pada penerapan *network accounting management* yang dapat membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang mungkin terjadi pada manajemen jaringan, serta untuk meningkatkan kualitas sistem manajemen akunting jaringannya.
2. Menggunakan hasil analisa penilaian *network accounting management* pada penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku/penelitian/referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Pada akhir bab ini, analisis pemilihan metodologi/metode/kerangka kerja harus dijelaskan untuk menentukan metodologi/metode/kerangka kerja yang akan digunakan di tugas akhir ini.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Metodologi penyelesaian merupakan penjelasan metode/konsep/kerangka kerja yang telah dipilih pada bab Tinjauan Pustaka. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah tugas akhir secara rinci.

Bab IV Persiapan dan Identifikasi

Pada bab ini, dilakukan pengumpulan data. Yang mana data yang dikumpulkan ini akan dilakukan pengolahan data pada Bab V.

Bab V Analisa Data dan Penilaian

Pada bab ini, disajikan hasil pengolahan data yaitu berupa penilaian terhadap aktivitas yang terkait. Secara keseluruhan bab

ini membahas mengenai hasil dari pengerjaan terhadap tujuan tugas akhir.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.